

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI (2018), kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi setiap orang. Padahal seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan.

Pengetahuan yaitu faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang dapat membentuk perilaku serta sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak panca indra yang dilibatkan dalam menerima sesuatu, semakin kompleks pengetahuan yang didapat. Menurut penelitian, daya serap panca indra manusia tidak sama. Masing-masing panca indra manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam daya serap pelajaran (Marimbun, 2016). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Menurut Anggow (2017), pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku yang sehat, sebaliknya pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut Rusmawati (dalam Dewi, 2022), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan

bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruhan permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Menurut UU RI No 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik. Rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang, keterbatasan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Saragih, 2019).

Menurut WHO (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Menurut Nasution (dalam Arthini, 2019), keterampilan merupakan kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan agar

mendapatkan pembersihann gigi yang baik.

Menurut WHO (2018), anak-anak di dunia yang mengalami karies gigi sebanyak 60-90% (Katli, 2018). Data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) pada tahun 2010 menjelaskan bahwa sekitar 89% penderita karies gigi adalah anak-anak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk di Indonesia banyak yang mengalami penyakit karies gigi. Berdasarkan riset yang dilakukan dengan menggunakan 300.000 sampel rumah tangga atau setara dengan 1,2 juta jiwa maka didapatkan hasil sekitar 45,3% yang mengalami penyakit karies gigi. Selain itu, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 54% atau sekitar 92.746 jiwa yang mengalami karies gigi, sedangkan target def-t yang ditetapkan oleh WHO sebesar ≤ 2 pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan The Global of Disease Study 2016, penyakit pada gusi atau periodontal menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia (Kemenkes.go.id, 2018). Hasil riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul atau abses sebesar 14% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi *gingivitis* di Indonesia menduduki peringkat kedua yang menunjukkan angka 96,58% (Kementrian Kesehatan, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa persentase perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk di Indonesia adalah sebesar 94,7% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,8%. Persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 15-24 tahun adalah sebesar 98,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,3%,

persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 25-34 tahun adalah sebesar 98,3% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,2%, dan persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 35-44 tahun adalah sebesar 97,8% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,2% dan penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Kota Denpasar yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 59,4%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 58,5% yang sebagian besar penderitanya adalah perempuan. Penduduk Kota Denpasar yang menyikat gigi setiap hari sebesar 96,9 % dan yang menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur sebesar 5,16%.

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas 1 Denpasar Timur tahun 2022 didapatkan keseluruhan pasien yang berkunjung ke Puskesmas 1 Denpasar Timur sebanyak 3.814. Dengan rata-rata jumlah pasien perbulan sebanyak 318 orang dan jumlah pasien perhari sebanyak 13 orang. Data terdiri dari kasus karies gigi dengan jumlah pasien dalam satu tahun sebanyak 375 orang dan gingivitis sebanyak 921 orang (Laporan Tahunan Puskesmas 1 Denpasar Timur, 2022).

Berdasarkan wawancara peneliti pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL), pasien diberikan penyuluhan, menyatakan bahwa belum mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik serta cara menyikat gigi yang benar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien yang Berkunjung di Poli Gigi Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2023”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien yang Berkunjung di Poli Gigi Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2023”

3. Tujuan Penelitian

4. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2023.

5. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui persentase pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023.
- c. Mengetahui persentase pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan di Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023.

- d. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi pada pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2023.

6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur dan diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan untuk memahami mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2023.

b. Bagi responden

Menambah pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2023.

c. Bagi instansi pemerintah

Sebagai acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik, khususnya tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.